

## **ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR AREA PERTAMBANGAN BATU GRANIT DI DESA PENIRAMAN KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN MEMPAWAH**

**Ridha Maulidiyah<sup>1</sup>, Eviliyanto<sup>2</sup>, Dian Equanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

IKIP PGRI Pontianak

e-mail: [Ridhamaulidiyah8@gmail.com](mailto:Ridhamaulidiyah8@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui a). Kondisi demografi di daerah penelitian b). kondisi sosial masyarakat di sekitar area pertambangan Batu Granit, c). kondisi ekonomi masyarakat di sekitar area pertambangan Batu Granit, d). Aspek lingkungan ini dapat dilihat dari dampak positif dan negatif terhadap penduduk masyarakat desa rasakan setelah berdirinya perusahaan pertambangan di Desa Peniraman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bentuk deskriptif dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data dengan teknik observasi langsung, Komunikasi tidak langsung dan tуди documenter.. Hasil Penelitian ini adalah Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar area pertambangan batu granit Dusun Danau Gambir Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pnyuh Kabupaten Mempawah dikatakan sudah cukup baik, masyarakat di Desa Peniraman juga bisa dikatakan sudah cukup sejahtera jika dilihat dari berbagai macam jenis pekerjaan dengan pendapatan yang lumayan didapat, dimana telah disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat yang memiliki pekerjaan atau telah memiliki penghasilan, maka juga memiliki tempat tinggal yang sudah baik. Ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi tempat tinggal memiliki kecenderungan pada pekerjaan masyarakat yang telah memiliki penghasilan.

**Kata Kunci : Pertambangan, Batu Granit, Sosial,.**

### **ABSTRACT**

*In general, the purpose of this study is to find out a). Demographic conditions in the study area b). social conditions of the community around the Granite Stone mining area, c). the economic condition of the community around the Granite Stone mining area, d). This environmental aspect can be seen from the positive and negative impacts on villagers felt after the establishment of a mining company in Peniraman Village. The research method used in this research is to use descriptive form with quantitative methods. Collecting data using direct observation techniques, indirect communication and documentary studies. The results of this study are the socio-economic conditions of the community around the granite mining area of Danau Gambir Hamlet, Peniraman Village, Sungai Pnyuh District, Mempawah Regency, said to be quite good, the community in Peniraman Village can also It is said to be quite prosperous when viewed from various types of work with a decent income, where it has been concluded that the majority of people who have jobs or already have income, also have a good place to live. This shows that the socio-economic conditions in the place of residence tend to have an income earning community work*

**Keywords: Mining, Granite Stone, Social.**

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara) menyatakan Pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara atau unsur alam lainnya yang dikelola untuk menghasilkan suatu barang dan jasa yang meliputi penyelidikan umum, eksploitasi studi kelayakan, konstruksi penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang yang dilakukan oleh golongan masyarakat pada umumnya atau oleh pemerintah .

Berlakunya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, memberikan kewenangan pengelolaan sumber daya alam khususnya pertambangan kepada masing-masing daerah. Kewenangan untuk pengelolaan pertambangan dari tingkat pusat hingga Kabupaten/kota telah diatur dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan mineral dan Batubara (Salim,2014). Dengan adanya dua peraturan tersebut seharusnya semakin memperkuat posisi pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah tingkat Kabupaten/kota telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara. Dengan adanya dua peraturan tersebut seharusnya semakin memperkuat posisi pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah tingkat Kabupaten/kota. Namun sangat disayangkan pemerintah Kabupaten/kota belum memaksimalkan kekuatan hukum ini dalam penegakan upaya pengelolaan pertambangan yang ramah lingkungan.

Kehadiran perusahaan pertambangan akan dibangun infrastruktur yang diperlukan masyarakat seperti jalan, aliran

listrik, air bersih, transportasi, dan jaringan komunikasi. Namun, asumsi seperti itu tidak pernah menjadi kenyataan. Dalam kerangka pikir yang demikian itu, satu hal yang perlu ditekankan, tetapi kerap kali dilupakan sebuah perusahaan adalah manifestasi dari sistem ekonomi kapitalistis dunia. Keberadaan perusahaan tambang di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud dan partisipasi dalam peningkatan dan pengembangan pembangunan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat yang bermukim disekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Dimana perusahaan memerlukan masyarakat dalam pengembangan perusahaan itu sendiri begitupun masyarakat sebaliknya, masyarakat memerlukan perusahaan tersebut dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta pengembangan daerah akibat keberadaan perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak sosial terhadap masyarakat sekitarnya. Perkembangan industri seperti pertambangan batu memang membawa akibat- akibat positif bagi kehidupan manusia, hakekat perkembangan industri akan selalu berarti bagi perkembangan peradaban manusia, dan lebih konkrit lagi perkembangan industri akan selalu berarti pula bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Disisi lain dari segi positif perkembangan itu juga terdapat akibat-akibat yang negatif, berbagai dampak muncul sebagai akibat dari perkembangan itu diantaranya dampak kehidupan sosial dan ekonomi seperti pola hubungan atau sistem interaksi, gaya hidup, cara berfikir, lapangan kerja, dan pendapatan, yang semuanya dapat berubah dalam masyarakat setempat akibat adanya industri pertambangan tersebut. Salah satu tujuan utama dari keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka segala sumber daya yang ada di Indonesia harus di upayakan dan di manfaatkan secara optimal. Sementara itu dalam pasal 33 ayat (3) UUD 1945 di tegaskan bahwa : “Bumi dan air kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (Salim, 2012).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012) menyatakan bahwa “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi data. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Penelitian kuantitatif suatu Jenis Penelitian pengumpulan data dengan perhitungan matematis sehingga keajekan penyimpulan suatu perhitungan dapat di yakini kebenarannya. Adapun dalam pembahasannya mengenai data yang terkumpul kebanyakan menggunakan rumus-rumus statistic atau rumus matematik (Equanti & Dkk, 2018).

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumenter. Dan untuk alat dalam penelitian ini adalah panduan observasi, kuesioner(angket), dan dokumentasi. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar area pertmbangan batu granit di desa Peniraman kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- 1) Untuk kondisi demografi di daerah penelitian jumlah kepadatan penduduknya dengan perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan digambarkan dalam sex ratio 105, artinya dalam 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.
- 2) Untuk kondisi sosial menerangkan bahwa :
  - a) masyarakat di Dusun Danau Gambir Desa Peniraman memiliki kegiatan gotong royong. yang di mana kegiatan gotong royong ini di lakukan masyarakat sebulan sekali dengan kegiatan gotong royong seperti menebas rumput, membersihkan parit, membersihkan tempat ibadah dll. Artinya sosial masyarakat di Dusun Danau Gambir di Desa Peniraman ini sangatlah baik dengan nilai kekompakan masyarakatnya yang masih sangat tinggi.
  - b) untuk kegiatan keagamaan di Dusun Danau Gambir Desa Peniraman masih Ada dan memiliki nilai keagamaan yang tinggi dengan di adakan nya kegiatan keagamaan di masyarakat seperti acara pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak setiap minggunya. Nilai keagamaan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai landasan moral dan etika. Nilai keagamaan berfungsi untuk mewujudkan manusia yang beriman yang bertakwa kepada tuhan nya.
  - c) masyarakat di Dusun Danau Gambir Desa Peniraman memiliki kegiatan lomba kemerdekaan setiap tahun nya. yang di mana kegiatan lomba kemerdekaan ini di lakukan masyarakat setahun sekali pada bulan Agustus dengan kegiatan lomba kemerdekaan yang

bermacam-macam seperti panjat pinang, makan kerupuk, Tarik tambang, balap karung, dll. Artinya jiwa nasionalisme masyarakat di Dusun Danau Gambir di Desa Peniraman ini sangatlah baik dengan nilai kekompakan masyarakatnya yang masih sangat tinggi.

3) Untuk kondisi ekonomi :

- a) menerangkan bahwa berbagai pekerjaan utama yang digeluti oleh para responden. Tingginya angka produktif pada masyarakat dengan batasan penelitian menimbulkan banyaknya variasi pada pekerjaan. Mayoritas didominasi pada pekerjaan Wiraswasta. Wiraswasta mendominasi karena keadaan masyarakat yang hanya bisa menggeluti pekerjaan tersebut. di karenakan perusahaan pertambangan banyak memakai tenaga kerja dari luar pulau Jawa di bandingkan mengambil pekerja di masyarakat sekitar pertambangan.
- b) berbagai macam jumlah pendapatan dari pekerjaan utama responden. Tingkat penghasilan yang beragam selain disebabkan perbedaan pekerjaan, dan juga di sebabkan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Sebagian besar masyarakat merupakan tamatan SD. Disini jelas sekali terlihat yang memiliki pendapatan dengan jumlah yang paling banyak dalam perbulannya yaitu dengan total jumlah pendapatan sebesar Rp. 1.500.000-Rp.3.500.000 perbulan dengan persentase yang cukup tinggi 93.3% dengan jumlah responden 56 orang yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.500.000-Rp.3.500.000 untuk terbesar kedua dengan jumlah pendapatan Rp. 3.500.000-Rp.4.500.000 perbulan dengan persentase 3.3% dengan total 2 responden. Untuk jumlah

pendapatan <Rp. 1.500.000 kurang dari Rp.1.500.000 dan jumlah pendapatan >Rp.5.000.000 lebih dari Rp.5.000.000 perbulan dengan persentase yang sama keduanya berjumlah 1.7% dengan total masing-masing 1 responden. Yang artinya pendapatan masyarakat bisa di bilang lumayan dan masih bisa dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera.

- c) menjelaskan total pengeluaran dari rata-rata biaya makanan, biaya non makanan, biaya transportasi, dan biaya pendidikan. yang di mana jelas sekali terlihat pada tabel di atas yang memiliki total pengeluaran makanan, non makanan, transportasi, dan pendidikan. dengan persentase terbesar pertama 46.7% berjumlah Rp.850.000-Rp.1.400.000 dengan total responden 28 orang. Untuk total pengeluaran makanan, non makanan, transportasi, dan pendidikan dengan persentase terbesar kedua 25.0% dengan jumlah pengeluaran Rp.1.400.000-Rp.1.700.000 dengan total 15 responden, Untuk total pengeluaran makanan, non makanan, transportasi, dan pendidikan dengan persentase terbesar ketiga dengan persentase 15.0% dengan jumlah pengeluaran Rp.1.700.000-Rp.2.000.000 dengan total 9 responden, Untuk total pengeluaran makanan, non makanan, transportasi, dan pendidikan dengan persentase terbesar keempat dengan persentase 8.3% dengan jumlah pengeluaran Rp.2.000.000-Rp.2.600.000 dengan total 5 responden. Untuk total pengeluaran makanan, non makanan, transportasi, dan pendidikan dengan persentase terbesar lima dengan persentase 3.3% dengan jumlah pengeluaran >Rp.2.600.000 lebih dari >Rp.2.600.000 dengan total 2 orang

responden. Dan yang terakhir untuk total pengeluaran makanan, non makanan, transportasi, dan pendidikan dengan persentase terkecil keenam 1.7% dengan jumlah pengeluaran <Rp.850.000 kurang dari <Rp.850.000 dengan total 1 orang responden. Dari total pengeluaran makanan, non makanan, transportasi, dan pendidikan masyarakat di Dusun Danau Gambir Desa Peniraman jelas cukup lumayan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil tapi termasuk dalam kategori sedang.

- 4) Aspek lingkungan ini dapat dilihat dari dampak positif dan negatif terhadap penduduk masyarakat desa rasakan setelah berdirinya perusahaan pertambangan di Desa Peniraman ini yaitu :

a. Dampak Positif

Infrastruktur jalan sudah cukup bagus, bahkan sebagian jalan yang ada di Desa Peniraman Dusun Danau Gambir sudah di aspal, dan sebagian juga masih bebatuan dengan sedikit sekali jalan yang rusak dan berlubang. Untuk jalan sudah di aspal dari RT 18, RT 19, dan RT 20 di karenakan RT tersebut jauh dari wilayah perusahaan pertambangan, kemudian untuk jalan yang masih bebatuan terdapat di RT 21 dan RT 22 dikarenakan RT tersebut dekat dengan perusahaan pertambangan yang di mana jalannya sering dilewati truck pengangkut batu dari perusahaan pertambangan.

b. Dampak Negatif

a) Tanah Longsor

Bencana tanah longsor tidak terjadi hanya begitu saja. Tentu saja bencana ini dapat terjadi karena adanya berbagai faktor yang mendukung terjadinya bencana ini antara lain :

1) Adanya hujan yang sangat lebat dan dalam durasi waktu cukup lama.

2) Struktur tanah yang kurang padat dan kurang tebal. Jenis tanah yang mempunyai struktur kurang padat adalah lempung atau tanah liat. Tanah ini sangat rentan terhadap pergerakan tanah karena akan menjadi sangat lembek jika terkena air/hujan dan akan retak jika terkena panas.

3) Struktur batuan yang kurang kuat Selain struktur tanah, ternyata struktur batuan juga mempengaruhi terjadinya tanah longsor.

4) Jenis tata lahan

Lahan yang mempunyai lereng yang terjadi akan sangat mudah terjadi tanah longsor dari pada lahan yang dibuat terasering.

b) Banjir

Banjir ini terjadi ketika musim penghujan tiba dengan durasi yang cukup lama dan akibat dari penebangan pohon di hutan sekitar, sehingga tidak ada resapan air hujan dan air hujan itu pun akan menggenangi daerah setempat, terutama di daerah dataran rendah apalagi pemukiman atau daerah yang berdekatan dengan parit.

## PENUTUP

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar area pertambangan batu granit Dusun Danau Gambir Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dikatakan sudah cukup baik, masyarakat di Desa Peniraman juga bisa dikatakan sudah cukup sejahtera jika dilihat dari berbagai macam jenis pekerjaan dengan pendapatan yang lumayan didapat, dimana telah

disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat yang memiliki pekerjaan atau telah memiliki penghasilan, maka juga memiliki tempat tinggal yang sudah baik. Ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi tempat tinggal memiliki kecenderungan pada pekerjaan masyarakat yang telah memiliki penghasilan.

2. Dampak yang dirasakan masyarakat terkait aktivitas pertambangan diberdirinya perusahaan Pertambangan di tengah masyarakat terutama masyarakat di Dusun Danau Gambir Desa Peniraman Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah di antaranya ada dampak positif dan dampak negatif yang telah peneliti lihat dari hasil penelitian di lapangan sebagai berikut :

- a. Dampak Positif

Dampak positif yang dirasakan penduduk khususnya masyarakat Dusun Danau Gambir Desa Peniraman setelah masuknya perusahaan pertambangan ini cukup banyak, terutama dalam membantu maupun memajukan masyarakat setempat untuk lebih sejahtera baik dari membuka lapangan pekerjaan, pendapatan dari pekerjaan pertambangan, membuat masyarakat setempat bisa membuka peluang usaha.

- b. Dampak negatif

Dampak negatif yang dirasakan penduduk khususnya masyarakat Dusun Danau Gambir Desa Peniraman yang dimana didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan masyarakat di lapangan. Diketahui bahwa setelah masuknya perusahaan pertambangan ini banyak sekali konflik dari aspek sosial yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan seperti kebisingan dari proses peledakan di perusahaan pertambangan pada saat pengambilan batu di bukit, masalah gaji/upah. Selanjutnya dampak negatif yang

terlihat untuk saat ini dari aspek lingkungan yaitu tanah longsor dan banjir. Sedangkan dampak negatif dari aspek ekonomi yang terlihat yaitu masuknya pekerja dari luar yang mengurangi kesempatan atau peluang kerja bagi masyarakat sekitar desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Equanti, D., & Dkk. (2018). *Survei Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Kuliah Kerja Lapangan*. Pendidikan Geografi.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Pers.
- Salim, H. (2012). *Hukum Pertambangan Mineral & Batubara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara*. (n.d.). Retrieved from Jaringan Dokumen dan Informasi Hukum-Sekretariat Kabinet Republik Indonesia: <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/16605/UU0042009.htm#:~:text=1.,dan%20penjualan%2C%20serta%20kegiatan%20pascatambang>.